

Peningkatan Pemahaman Operasional Siswa melalui KKN di SMK Al Islah Surabaya

¹**M. Lutfi Nuruddin**

Manajemen, FEBTD, UNUSA
Surabaya, Indonesia

3230022041@student.unusa.ac.id

²**Azmil Chusnaini***

Manajemen, FEBTD, UNUSA
Surabaya, Indonesia

azmilch@unusa.ac.id

³**Nurtiara Septia**

Manajemen, FEBTD, UNUSA
Surabaya, Indonesia

3230022044@student.unusa.ac.id

⁴**Dyah Eka Amelia**

Manajemen, FEBTD, UNUSA
Surabaya, Indonesia

3230022066@student.unusa.ac.id

⁵**Nabilatul Fitria**

Manajemen, FEBTD, UNUSA
Surabaya, Indonesia

3230022020@student.unusa.ac.id

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of university contribution in increasing the capacity of vocational education, especially in Vocational High Schools (SMK). This research aims to improve the understanding of SMK Al Islah Surabaya students on the concepts of production operational management and risk management. The method of implementing this activity is through structured and interactive material presentation, including material preparation, observation of student conditions, material delivery, open discussion, and evaluation based on student reflection using Google Form. The results of the activity showed an increase in student understanding both qualitatively and quantitatively. Before the activity, only 22% of students understood the production flow and 19% understood operational risks. After the activity, the understanding of the production flow increased to 80% and the understanding of risks to 76%. In addition, students showed awareness of the importance of work planning, division of tasks, and risk anticipation in production activities. This activity is in line with the principles of Work-Based Learning (WBL) and the Merdeka Curriculum, which emphasizes active, participatory learning, and is relevant to the needs of the world of work. Real experience-based material exposure has proven effective in improving the managerial readiness of vocational students.

Keywords: Vocational School Students, Improvement of Understanding, Production Management, Risk Management

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas pendidikan vokasional, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Al Islah Surabaya terhadap konsep manajemen operasional produksi dan manajemen risiko. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui pemaparan materi yang terstruktur dan interaktif, meliputi penyusunan materi, observasi kondisi siswa, penyampaian materi, diskusi terbuka, serta evaluasi berbasis refleksi siswa menggunakan Google Form. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebelum kegiatan, hanya 22% siswa yang memahami alur produksi dan 19% memahami risiko operasional. Setelah kegiatan, pemahaman alur produksi meningkat menjadi 80% dan pemahaman risiko menjadi 76%. Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan kerja, pembagian tugas, dan antisipasi risiko dalam kegiatan produksi. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip Work-Based Learning (WBL) dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pemaparan materi berbasis pengalaman nyata terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan manajerial siswa SMK.

Kata kunci: Siswa SMK, Peningkatan Pemahaman, Manajemen Produksi, Manajemen Risiko

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan kompetensi manajerial sehingga siap memasuki dunia kerja setelah lulus (Saifudin et al., 2021). Melalui kurikulum berbasis keahlian,

SMK diharapkan dapat mencetak lulusan yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan industri, baik dalam aspek keterampilan praktis maupun pemahaman terhadap pengelolaan produksi dan manajemen usaha. Namun, masih ditemukan kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri, sehingga lulusan belum sepenuhnya mampu bersaing di dunia kerja (Sukmawaty & Sugiyono, 2016).

Salah satu permasalahan mendasar yang banyak dihadapi oleh lembaga pendidikan vokasi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap aspek manajerial, khususnya dalam hal manajemen produksi dan pengelolaan risiko (Saifudin et al., 2021). Padahal, keberhasilan suatu kegiatan produksi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan dalam merencanakan, mengendalikan proses, serta mengantisipasi risiko yang dapat menghambat kelancaran produksi. Pengelolaan risiko menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan operasional, efisiensi biaya, serta kualitas hasil produksi yang dihasilkan oleh peserta didik dalam lingkungan belajar.

SMK Al Islah Surabaya sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan berupaya meningkatkan kualitas lulusannya dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif, baik dari sisi teknis maupun manajerial. Upaya tersebut sejalan dengan temuan Muttaqin et al. (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi manajemen risiko di lingkungan sekolah dapat meningkatkan standar kualitas pendidikan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan praktik, tetapi juga mampu memahami konsep manajemen produksi serta cara mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berkaitan dengan kegiatan produksi di lingkungan sekolah maupun dunia kerja.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kapasitas siswa SMK. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator penyuluhan dan pemberdayaan siswa, khususnya terkait materi manajemen produksi dan risiko. Melalui pemaparan materi manajemen produksi dan risiko, diharapkan siswa SMK Al Islah memperoleh pemahaman konseptual dan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar maupun saat memasuki dunia kerja (Muttaqin et al., 2024). Menurut Saifudin et al. (2021), pemahaman siswa terhadap manajemen produksi harus dibangun sejak dini melalui kegiatan edukasi dan simulasi yang aplikatif agar mereka mampu menghadapi dinamika dunia usaha dan industri dengan lebih siap.

Melalui kegiatan ini difokuskan pada implementasi KKN sebagai sarana peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep manajemen produksi dan risiko di SMK Al Islah Surabaya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemaparan materi yang terstruktur dan interaktif kepada siswa, sehingga mereka memiliki bekal konseptual dan keterampilan dasar dalam mengelola kegiatan produksi serta memitigasi risiko yang mungkin muncul. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa SMK menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan kompleks.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan, yaitu penyampaian materi yang disertai diskusi dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap manajemen produksi dan manajemen risiko dalam konteks operasional. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang dilaksanakan di SMK Al Islah Surabaya. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membantu siswa memahami dasar-dasar pengelolaan operasional produksi dan strategi menghadapi risiko dalam kegiatan produksi sehari-hari. Pelatihan ini mengacu pada prinsip *Work-Based Learning* (WBL) (Suyitno, 2022), yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran vokasi, serta mempertimbangkan aspek manajemen risiko dalam pendidikan kejuruan (Natalia & Prasetyo, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan berorientasi dunia kerja.

Tahap pertama, penyusunan materi pelatihan yang disusun beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan, berdasarkan rencana program kerja KKN. Materi dibagi menjadi dua topik utama, yaitu manajemen produksi dan manajemen risiko dalam kegiatan operasional. Materi manajemen produksi mencakup alur proses kerja, pembagian tugas, efisiensi waktu, dan peran dalam tim kerja. Sedangkan

materi manajemen risiko membahas jenis-jenis risiko umum dalam pelaksanaan kegiatan produksi, penyebabnya, serta strategi untuk mengelolanya agar tidak menghambat kelancaran proses kerja. Materi disusun dalam format presentasi PowerPoint (ppt) yang sederhana dan mudah dipahami siswa SMK.

Tahap kedua, observasi lapangan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan, tim KKN melakukan observasi ringan ke kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dan berdiskusi singkat dengan guru produktif. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa secara langsung, dan menyesuaikan metode penyampaian materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan teknis yang cukup baik, namun belum terbiasa mengelola pekerjaan secara terstruktur atau mengenali risiko yang dapat muncul dalam proses kerja mereka sehari-hari di sekolah maupun industri.

Tahap ketiga, pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama setengah hari di aula sekolah, dan diikuti oleh sekitar 80 siswa kelas XI DKV. Kegiatan diawali dengan seremoni pembukaan singkat oleh pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim KKN secara interaktif. Dalam sesi penyampaian, siswa diajak memahami pentingnya perencanaan alur kerja, pembagian tugas tim, serta bagaimana mengidentifikasi dan menyikapi risiko yang bisa terjadi selama proses kerja operasional. Setelah itu, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka, di mana siswa aktif membagikan pengalaman serta tanggapan terhadap materi. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap poin-poin penting dari pelatihan, pemahaman tentang proses kerja operasional dan manajemen risiko yang aplikatif, karena kedua aspek ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kewirausahaan. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat keterampilan berpikir sistematis dan kesiapan menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja nyata.

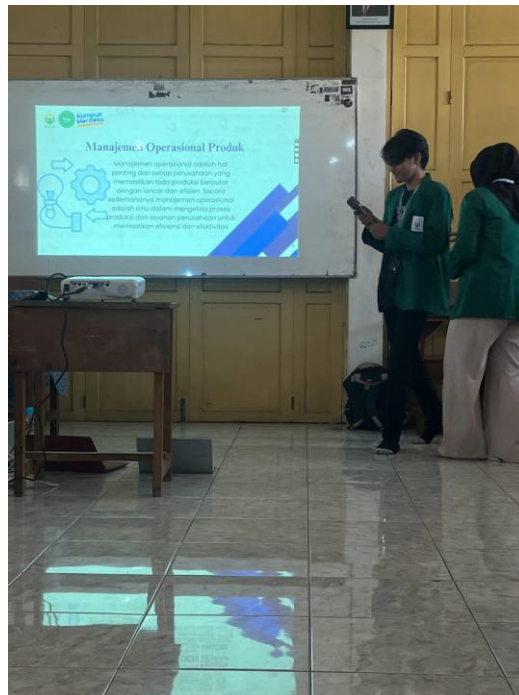
Tahap keempat, Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Soal dalam tes mencakup pemahaman dasar mengenai manajemen produksi dan risiko dalam konteks operasional. Selain itu, keaktifan siswa dalam diskusi juga diamati sebagai bentuk evaluasi kualitatif. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manajemen produksi dan risiko yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya di SMK Al Islah Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar manajemen operasional, yang meliputi perencanaan alur kerja, pembagian peran, serta pengelolaan risiko yang mungkin muncul dalam proses produksi. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang meskipun secara kejuruan fokus pada keterampilan desain, tetap membutuhkan penguatan dari sisi pengelolaan kerja tim, pemahaman operasional, serta kemampuan berpikir sistematis sebagai bekal dunia kerja maupun kewirausahaan.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan presentasi yang disusun secara sederhana dan kontekstual. Materi manajemen produksi mencakup pemahaman tentang alur proses kerja, pembagian tugas dalam tim, penjadwalan, serta pentingnya efisiensi kerja. Sementara itu, materi manajemen risiko membahas berbagai jenis risiko umum dalam pelaksanaan operasional, seperti keterlambatan, miskomunikasi, human error, hingga keterbatasan sumber daya, beserta strategi pencegahan dan penanganannya. Kegiatan diselingi dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka, di mana siswa diberi ruang menyampaikan pengalaman yang mereka alami saat mengerjakan tugas atau proyek sekolah.



Gambar 1. Penyampaian materi pada siswa SMK Al Islah

Berdasarkan pengamatan selama pelatihan, terlihat bahwa partisipasi siswa meningkat seiring waktu. Awalnya, mayoritas siswa hanya menyimak secara pasif, namun setelah contoh-contoh yang diberikan dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari di sekolah, mereka mulai terlibat aktif. Dalam sesi diskusi, siswa dapat menyebutkan kendala yang mereka alami dalam kerja kelompok seperti semua kerja numpuk di satu orang, atau bingung harus mulai dari mana karena enggak ada rencana kerja.

Evaluasi Hasil Pemahaman

Untuk mengukur dampak dari pelatihan ini, dilakukan evaluasi melalui Google Form yang berisi kuisioner penilaian diri berbasis skala Likert. Kuisioner dibagikan setelah seluruh kegiatan selesai dan berfungsi sebagai refleksi siswa terhadap pemahaman mereka sebelum dan setelah pelatihan. Metode ini dianggap paling tepat karena memungkinkan siswa memberikan penilaian jujur tanpa tekanan format tes formal, dan memudahkan pengolahan data secara digital.



Gambar 2. Pemahaman siswa dari pemaparan materi yang disampaikan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada dua aspek utama. Pertama, pemahaman terhadap alur produksi meningkat dari hanya 22% siswa yang menyatakan paham sebelum pelatihan, menjadi 80% setelah pelatihan. Kedua, pemahaman terhadap risiko operasional naik dari 19% menjadi 76%. Grafik berikut ini menunjukkan perbandingan hasil evaluasi tersebut:

Gambar 3. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test melalui Google Form



Selain data kuantitatif, pengamatan langsung menunjukkan bahwa pelatihan mendorong siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya struktur kerja dan pembagian peran. Hal ini terlihat dari refleksi siswa yang mulai mengakui bahwa kesalahan atau konflik dalam kelompok sering terjadi karena tidak ada rencana produksi yang disepakati sejak awal.

Analisis dan Relevansi terhadap Teori

Pelatihan ini terbukti mendukung pendekatan Work-Based Learning (WBL) sebagaimana dijelaskan oleh Suyitno (2022), yaitu pembelajaran berbasis pengalaman kerja nyata yang mendorong siswa mengaitkan teori dengan aktivitas nyata. Kegiatan ini juga memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis konteks kehidupan siswa. Dengan mendiskusikan situasi nyata yang dialami siswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat menghafal.

Teori manajemen risiko dalam pendidikan vokasi (Natalia & Prasetyo, 2022) juga relevan dalam pelatihan ini, di mana siswa tidak hanya memahami jenis risiko, tetapi juga mulai menyusun langkah-langkah preventif. Dalam diskusi akhir, beberapa siswa menyarankan adanya pembagian tugas tertulis dalam setiap kerja kelompok sebagai bentuk konkret penerapan materi.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan dampak yang nyata. Tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan sikap proaktif siswa dalam menyusun strategi kerja yang efisien dan aman dari risiko. Kegiatan ini menjadi contoh bahwa pelatihan singkat berbasis pengalaman dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam pendidikan vokasi, khususnya bagi siswa SMK.

Menjelaskan tentang hasil atau luaran PKM bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Hasil juga mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan. Jika berupa benda perlu ada penjelasan spesifikasi produk, keunggulan dan kelemahannya. Penulisan luaran perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb. Pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, dan sudah dijelaskan terlebih dahulu. Pembahasan disertai argumentasi yang logis dengan mengaitkan hasil PKM dengan teori, hasil PKM yang lain dan atau hasil penelitian.

PENUTUP

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya di SMK Al Islah Surabaya memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa kelas XI jurusan DKV dalam memahami konsep manajemen produksi dan manajemen risiko dalam konteks operasional. Materi yang disampaikan secara interaktif dan disertai diskusi terbuka membantu siswa mengenali pentingnya alur kerja yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta antisipasi terhadap berbagai risiko kerja.

Evaluasi melalui Google Form menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil refleksi siswa membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan komunikatif efektif diterapkan pada siswa SMK. Kegiatan ini juga menguatkan relevansi pendekatan Work-Based Learning (WBL) dan mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran.

Pelatihan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala dengan penguatan aspek operasional yang relevan dengan dunia kerja. Bagi pihak sekolah, materi manajemen produksi dan risiko dapat dijadikan pelengkap dalam kegiatan proyek kewirausahaan atau praktik kerja industri (PKL). Siswa diharapkan dapat menerapkan materi ini dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menyusun rencana kerja kelompok, mengelola tugas, dan menghadapi tantangan yang muncul.

Bagi mahasiswa atau pelaksana KKN di tahun berikutnya, kegiatan seperti ini dapat diperluas dengan simulasi proyek kecil, penugasan praktis, atau studi kasus riil agar siswa memiliki pengalaman yang lebih konkret dan mendalam dalam memahami proses operasional dan risiko yang menyertainya.

Demikian kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari kontribusi mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Harapannya, pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi nyata di dunia kerja. Semoga kegiatan ini menjadi langkah kecil yang membawa dampak besar bagi perkembangan kompetensi siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saifudin, A., Widjanarko, D., & Sudana, I. M. (2021). The Production Unit of the State Vocational High School 1 Warungasem the Department of Motorcycle Engineering and Business. *Journal of Vocational and Career Education*, 6(2).
- [2] Chen, M., & Lertamornsak, G. (2024). Risk Management for the Quality of Educational Administration in Higher Vocational Colleges in Sichuan Province. *Journal of Roi Kaensarn Academi*, 9(12), 1260-1274.
- [3] Muttaqin, N., Rasyid, R. A., & Chusnaini, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Standar Kualitas Pendidikan di Sekolah Islam Al Islah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, No. 2, pp. 473-480).
- [4] Suhartini, R. (2022). Teaching Factory Management in Vocational High Schools. *Ilomata International Journal of Management*, 3(2), 194-202.
- [5] Isa, S. M., & Murniati, A. R. (2015). Strategi Pengembangan Unit Produksi Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Mandiri Pada Smk Negeri 3 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- [6] Toyib, M., Hodsay, Z., Pramika, D., Rachmawati, D. W., Aradea, R., & Suryani, I. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan, Administrasi, Produksi Dan Pemasaran Wirausaha Di Smk Negeri 1 Pagaralam. *PROFICIO*, 5(1), 173-185.
- [7] Umami, I. R. ., & Solehudin, S. (2024). Optimalisasi Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1076–1086.
- [8] Miftahuldzanah, W. N., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran DI SMKN 4 BANDUNG. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 93-104.
- [9] Suyitno, S. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141-153.
- [10] Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. *Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1-12.
- [11] Samiyah, S., & Jeprianto, J. (2024). Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan: Strategi Dan Praktik Terbaik. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- [12] Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 135-150.
- [13] Fadillah, E., & Hidayat, W. (2024). Pelaksanaan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di Mu'allimin PPI 24 Rancaekek. *Karimah Tauhid*, 3(1), 998-1011.
- [14] Sukmawaty, W. E., & Sugiyono, S. (2016). Pengembangan model manajemen unit produksi SMK program studi keahlian tata busana di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 219–229.
- [15] Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Di Jakarta 2023-2024 . *Jurnalku*, 2(4), 463–481.